

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 1 Pati

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan tentang hasil penelitian dan data gambaran umum di MIN 1 Pati. Kemudian fokus permasalahan pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V. Adapun gambaran umum situasi di MIN 1 Pati yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MIN 1 Pati

MIN 1 Pati yang sebelumnya bernama MI Negeri Slungkep ini sudah berdiri pada tahun 1997. Yang semula adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang bernama MI Miftahul Khoir. Dalam perkembangannya MI Miftahul Khoir ini mengalami kesulitan dalam hal bangunan madrasah serta minimnya minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Madrasah swasta tersebut. Sehingga para tokoh dan pengurus sepakat untuk mengusulkan adanya penegerian. Usulan tersebut direspon oleh pihak pemerintah yaitu dengan terbitnya surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tentang penegerian di MI Miftahul Khoir yang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep dan saat ini berganti nama menjadi MIN 1 Pati.¹

2. Letak Geografis MIN 1 Pati

MIN 1 Pati terletak di jalan raya Kayen-Sumbersari km.02 di Desa Slungkep 02/01 yang dekat jalan raya dan berbatasan dengan desa Summersari. Madrasah ini juga terletak diantara rumah-rumah warga sekitar dan perkebunan tebu di samping timurnya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati mudah dijangkau dengan alat transportasi pribadi juga ada fasilitas bajai yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk membawa peserta didik yang jangkauan rumahnya jauh serta orangtua yang tidak dapat mengantar jemput anaknya ke madrasah.

¹ Dokumentasi MIN 1 Pati pada tanggal 29 Oktober 2021

Madrasah ini juga dekat dengan Pondok pesantren yang bernama Al Jamal sehingga banyak santri di ponpes tersebut menuntut ilmu di MIN 1 Pati.²

3. Profil Madrasah

Berikut merupakan profil dari MIN 1 Pati Kayen Pati

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pati
- b. NSM : 111133180001
- c. NPSN : 60712196
- d. Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Khoir
- e. Alamat : Desa Slungkep 02/01 Kayen Pati 59171
- f. Tahun Berdiri : 1997
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Status Akreditasi : A (sangat baik)
- i. Ketua Yayasan : H. Ahmad Syaiku, S.Ag.M.Pd
- j. Kepala Madrasah : H. Ni'am, M.Pd.I
- k. Luas Tanah : 1890 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 PATI

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dan efisien, maka MIN 1 PATI mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang sudah ada. Adapun visi, misi, dan tujuan di lembaga MIN 1 PATI ini adalah sebagai berikut :³

- a. Visi :
"Religius, Berakhlak Mulia, Disiplin, Dan Berprestasi".
- b. Misi :
 - 1) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
 - 2) Menerapkan nilai-nilai dan norma-norma dalam rangka pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

² Dokumentasi MIN 1 Pati, pada tanggal 30 Oktober 2021.

³ Dokumentasi MIN 1 Pati pada tanggal 29 Oktober 2021

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkebung secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
 - 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- c. Tujuan:
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
 - 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
 - 4) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
 - 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
 - 6) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas
 - 7) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi

5. Struktur Organisasi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan resmi, MIN 1 PATI tentu memerlukan adanya struktur organisasi yang mempunyai tugas dan wewenang secara individual. Adapun struktur organisasi di MIN 1 PATI tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:⁴

⁴ Dokumentasi MIN 1 Pati pada tanggal 29 Oktober 2021

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PATI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA/NIP	TUGAS
1	H. Ahmad Syaiku, S.Ag.M.Pd	Komite MIN 1 Pati
2	H. Ni'am, M.Pd.I NIP. 196403162000121001	Kepala MIN I Pati
3	Siti Muslikah, S.Pd.I. NIP. 196510241991032002	Guru Kelas IB dan Guru Calistung
4	St. Maryati, S.Pd.I. NIP. 197003101991032	1. Guru Kelas VI A 2. Pembimbing mapel B. Indonesia
5	Dewi Asturiance Mar`ah, S.Pd. NIP. 198503072005012	1. Guru Kelas IV A 2. Pembimbing mapel Matematika
6	Zaeri, S.Pd.I NIP. 198001252005011006	1. Ketua Gudep 2. Guru Kelas VI B 3. Pembimbing Qiro`ah. 4. Pembina Pramuka

7	Akhmad Zubaedi, S.Pd.I NIP. 197107301997031002	1. Koordinator Bidang Urusan Kurikulum 2. Guru Kelas III C 3. Seksi upacara
8	Sami`an, S.Pd.I NIP. 196705062007011046	1. Koordinator Bidang Urusan Hubungan Masyarakat (Humas) 2. Guru PAI 3. Pembimbing Rebana dan Drum Band
9	Rumiyati, S.Pd.I NIP. 196406041991032001	Guru Kelas II A dan Pembimbing Calistung
10	Masrotun, S.Pd.I NIP.196606052003122	Guru Kelas I A dan Pembimbing Calistung
11	Hidayat, S.Pd NIP. 19690905200901100	1. Koordinator Bidang Urusan KePeserta didikan 2. Guru Olahraga (PJOK) 3. Ketua Perpustakaan, Pelatih Upacara
12	Siti Shofiatun, S.Pd.I NIP. 198312022006042015	1. Guru PAI 2. Pembina Pramuka 3. Guru Full Day School
13	Abdullah Kahfi, M.Pd.I NIP.19750806200710100 1	Koordinator Bidang Urusan Sarpras dan Guru kelas V A

14	Tri Ummi Masniah, S.Pd	1. Guru Kelas VI C 2. Pembimbing mapel matematika 3. Pembina Pramuka
15	Mat Soleh, S.Pd.I NIP.1967070220071010 01	1. Guru kelas II B 2. Pembimbing Callistung 3. Pendamping Drumbund
16	Siti Marfu`ah, S.Ag NIP.1973081519970320 02	Guru kelas I C (Full Day School)
17	Machali, M.Pd.I NIP.1973010120060410 35	Guru Kelas IV B
18	Siti Rofiqoh, S.Ag. NIP.1974040320141120 04	Guru Kelas III A dan Pembimbing Callistung
19	Rochimuzzaman, S.Pd.I NIP.1982082120050110 02	Guru kelas V B dan Pembimbing Ekstra Kurikuler Karate
20	M. Mu`tasom, S.Pd.I	Guru Bahasa Jawa, Bahasa Arab

21	Louis Ardiansyah, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI 2. Pengelola Administrasi KePeserta didikan 3. Pengelola dan Operator aplikasi EMIS (online) = (KePesertadidikan dan Kepegawaian) 4. Pengelola dan Operator aplikasi FINGER
22	Nurul Aini Hayati, S.Pd	Guru Kelas II C dan Pembina Pramuka
23	Istiqomah	Guru Pendamping Full Day School dan Staf TU
24	Siti Chotimah	Guru Kelas Full Day School
25	Imam Said, SHI NIP.1973040219980310 06	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Pengelola Keuangan 2. Pengelola administrasi Kepegawaian dan KePeserta didikan 3. Pengelola SIMPATIKA 4. Pengelola administrasi Ketenagaan 5. Pengelola dan operator aplikasi Simpeg (online)
26	Umi Salamah, SE NIP.1966121520070120 18	<ol style="list-style-type: none"> 1.Staf TU (Jabfu Pengelola Barang Persediaan) 2.Pengelola Perpustakaan MIN 1 Pati
27	Muhammad Yunus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaga Madrasah 2. Pengantar siswa 3. Penanggung jawab kebersihan dan keamanan
28	Sunaryo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satpam (Mengatur Penyeberangan di Jalan) 2. Pengantar pulang peserta didik

6. Data Siswa MIN I Pati

Berikut merupakan data siswa di MIN 1 Pati pada tahun pelajaran 2021-2022.⁵

Tabel 4.2

Data Peserta didik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
1.	I	61	40	101
2.	II	46	43	89
3.	III	68	54	122
4.	IV	46	55	101
5.	V	56	35	91
6.	VI	46	25	71
	JUMLAH	323	252	575

7. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana Prasarana dalam pendidikan merupakan peran yang sangat penting dan diperlukan. Lembaga Madrasah seperti MIN I Pati memerlukan sarana yang mampu menunjang seluruh fungsi. Sarana yang dimiliki oleh Madrasah yaitu berupa fisik dan non fisik, karena memiliki peran yang sangat penting demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Sarana yang berupa fisik diperlukan dalam institusi pendidikan, berupa gedung yang sesuai dengan daya tampung karena bisa mempengaruhi kenyamanan peserta didik saat belajar, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang laboratorium, sarana olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS dll. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan berupa suasana pembelajaran yang nyaman, peserta didik memiliki keleluasaan dalam bergerak, gembira dan senang bersekolah di MIN 1 Pati.⁶

⁵ Observasi MIN 1 Pati pada tanggal 30 Oktober 2021

⁶ Dokumentasi MIN 1 Pati pada tanggal 29 Oktober 2021

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	%
1	Ruang belajar/KBM	15	40 %
2	Kantor TU	1	3 %
3	Ruang Kepala Sekolah	1	3 %
4	Ruang Guru	1	3 %
5	Perpustakaan	1	3 %
6	Laboratorium Komputer	1	3 %
9	WC/ Kamar mandi	6	20 %
10	Gudang	1	3 %
11	UKS	1	3 %
12	Kantin	1	3 %
13	Washtafel	5	16 %
	JUMLAH	34	100 %

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan/Cara Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MIN 1 Pati

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 1 Pati. Kelas V di MIN 1 Pati terbagi menjadi 2 kelas yaitu a dan b. Tetapi disini peneliti melakukan penelitian satu kelas yaitu kelas VB yang berjumlah 31 anak. Dan peneliti telah melakukan observasi serta wawancara langsung di lembaga MIN 1 Pati dengan bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I selaku waka kurikulum, bapak Rochimuzaman selaku guru kelas dan juga siswa kelas VB.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi “iklan” siswa kelas V MIN 1 PATI dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok yang menekankan siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dimaksud agar peserta didik

dapat memahami bacaan yang di diskusikan secara berkelompok dengan teman-temannya. Dengan teknik itu, siswa dapat belajar untuk saling menghargai pendapat temannya dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain dalam menyampaikan pendapatnya. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa semakin meningkat.

Hasil pengamatan tersebut dilaksanakan peneliti saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model CIRC. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil data penelitian, akan di deskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Tentang Minat Membaca Siswa di MIN 1 Pati

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati khususnya pada kelas VB yang diamati oleh peneliti, minat membaca peserta didik cenderung kecil yang disebabkan karena beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yakni rasa malas, terganggu oleh aktivitas bermain, tidak adanya aktivitas untuk meningkatkan minat baca seperti jadwal atau rancangan khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku juga bisa menjadi kendala minimnya minat membaca itu rendah.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I selaku waka kurikulum madrasah bahwa data yang didapat dari rendahnya minat membaca siswa keseluruhan dari kelas 1-6 yang berjumlah 575 peserta didik, hanya 25% yang gemar membaca dan sisanya yang tidak gemar membaca. Sedangkan pada kelas V ada 35% peserta didik yang gemar membaca, dan 65% yang tidak senang membaca. Jadi penyebab rendahnya minat membaca itu sendiri ialah tergantung dari masing-masing individu siswa. Seorang guru berhak untuk merubah kebiasaan siswa bagaimana agar bisa mengembangkan

minat membacanya, mengubah pola pikirnya, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan membaca untuk menambah pengetahuan mereka.⁷

Pernyataan terkait minat membaca tersebut juga diperkuat oleh bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I selaku guru kelas V bahwa kegiatan membaca sangatlah penting bagi anak-anak sekolah dasar, karena manfaat membaca itu sangat banyak sekali. Dengan membaca mereka bisa menambah ilmu, menambah pengetahuan dan wawasan, mereka juga bisa mengetahui informasi penting yang ada di dalam bacaan tersebut. Minimnya minat membaca juga bisa dikarenakan adanya peserta didik yang kurang memiliki perasaan, perhatian, rasa ingin tahu terhadap buku serta manfaat dari membaca. Peserta didik harus diberi perhatian yang khusus agar keinginan untuk mengetahui pentingnya membaca. Meskipun peserta didik membaca tetapi tidak memiliki minat baca yang tinggi, maka anak tersebut tidak bisa membaca dengan sepenuh hatinya. Tetapi apabila seorang anak mempunyai minat membaca yang tinggi atas keinginan dan kehendaknya sendiri, maka anak tersebut akan membaca dengan sepenuh hati serta tau apa maksud yang ia baca tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini harus ada kerja sama antara pendidik, orang tua dan pihak yang bersangkutan agar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membangun serta meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar.⁸

Berdasarkan dari hasil pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa saat ini kondisi minat membaca anak-anak sekolah sangatlah rendah. Hampir seluruh peserta didik belum menyadari akan pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari apalagi khususnya bagi seorang pelajar. Untuk

⁷ Hasil wawancara dengan Akhmad Zubaedi, S.Pd.I (waka kurikulum MIN 1 Pati) pada tanggal 22 Oktober 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

meningkatkan kegiatan membaca yaitu dari dalam diri seseorang serta atas dasar kemauannya sendiri.

Penyebab rendahnya minat membaca itu rendah, bisa terjadi karena adanya beberapa faktor. Berdasarkan pernyataan bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I memberikan pengertian bahwa minat membaca rendah muncul berdasarkan dua faktor, yakni faktor internal dari keadaan fisik siswa dan faktor eksternal dari lingkungannya.⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berdasarkan pada kondisi fisik anak. Faktor internal bisa dari keadaan diri siswa terhadap pemahaman isi dan kebutuhan untuk membaca, kemampuan membaca dan sikap, penglihatan dan pendengaran, motivasi belajar dan kebutuhan tugas sekolah, kematangan psikis, kondisi badan dan rasa ingin tahu, serta struktur tubuh dan kebiasaan. Hendaknya seorang anak apabila mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap suatu bacaan, begitupun sebaliknya. Jadi timbulnya faktor internal rendahnya minat membaca terjadi pada diri setiap individu seseorang tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang didasarkan dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar. Seperti meniru pada orang tuanya, kurangnya perhatian dari guru, mengikuti teman di sekitarnya, variasi bacaan dari guru, tekanan dari teman maupun lingkungan sekitarnya, dorongan dan ketersediaan bacaan, pergaulannya, serta dorongan dari orang tua. Dari faktor eksternal ini, penyebab rendahnya minat membaca juga berpengaruh dari keadaan lingkungan sekitar dari anak tersebut.

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak waka kurikulum yaitu Akhmad Zubaedi,

⁹ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

S.Pd.I dan bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan minat membaca sangatlah minim. Rendahnya minat membaca siswa bisa terpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal di dapat dari diri seseorang anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal di dapat dari lingkungan sekitar.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Inayah Dwi Inawati sebagai siswi kelas VB yang mengatakan bahwa pengaruh minat membaca rendah disebabkan karena rasa malas, keadaan lingkungan, dan teman sebaya. Apalagi sekarang teknologi semakin canggih, banyak orang yang memilih untuk bermain gadget ataupun game online lain.¹⁰ Hal tersebut juga dipertegas oleh Muhammad Fadhil yang menyatakan bahwa akibat dari rendahnya minat membaca disebabkan karena kurangnya akses untuk membaca, dan fasilitas perpustakaan disekolah yang minim. Sehingga belum ada kebiasaan kegiatan membaca yang tertanam sejak dini.¹¹

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab minat membaca itu rendah bisa dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama ialah dari diri sendiri yang malas dan tidak menyadari bahwa kegiatan membaca itu penting. Maka dari itu peserta didik diharapkan mampu mengubah pola pikir atau mindsetnya untuk menyadari akan pentingnya membaca. Yang kedua yaitu dari keadaan lingkungan sekitarnya yang membuat anak-anak sekarang malas untuk melakukan kegiatan membaca. Selain itu juga generasi muda sekarang ini lebih menarik untuk bermain gadget atau teknologi modern lainnya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Inayah Dwi Inawati (siswa kelas V MIN 1 PATI) pada tanggal 06 Desember 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil (siswa kelas V MIN 1 PATI) pada tanggal 06 Desember 2021

b. Deskripsi Data Tentang Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Prosedur saat mengajar di dunia pendidikan wajib memiliki seorang pengajar, karena keberhasilan dari proses belajar mengajar bergantung bagaimana cara guru dalam mengajar langsung dikelas. Cara guru dalam mengajar sangatlah penting dan berdampak bagi peserta didik nantinya. Apabila cara guru dalam mengajar bisa menarik perhatian siswa maka anak akan rajin, tekun, dan antusias dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang diberikan dikelas. Salah satu komponen terpenting yang harus dikuasai oleh pendidik dalam mengajar yakni model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran dikelas, pembelajaran bisa efektif sehingga tujuan lebih mudah tercapai. Seorang pendidik merupakan faktor penting yang dapat menentukan dari penerapan suatu model pembelajaran, terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran yang dipilih oleh guru tentunya harus bisa menarik, berinovasi, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia bertujuan untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki kemahiran dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menjiwai bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman anak pada dasar. Pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan tempat atau alat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan fungsi dari bahasa tersebut, terutama untuk alat komunikasi.¹²

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru pengampu bahasa Indonesia yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Wawancara peneliti dengan bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I selaku pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia menyampaikan pernyataan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated*

¹² Observasi di kelas V MIN 1 Pati pada tanggal 15 Oktober 2021

Reading and Composition (CIRC) adalah model pembelajaran yang melatih siswa pada kemampuan membaca dan menulis. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dilakukan secara kooperatif atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan sekaligus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Melalui model pembelajaran kooperatif ini pembelajaran bahasa Indonesia yang tadinya dianggap membosankan dan banyak bacaan yang dapat dibaca serta dipelajari dengan model ini akan lebih menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat melatih anak untuk berfikir kritis dengan cara membaca, menemukan topik atau ide-ide pokok yang terdapat pada materi atau wacana tersebut. Selain itu juga ada pembiasaan membaca buku di perpustakaan, supaya peserta didik mempunyai motivasi diri agar terbiasa untuk membaca. Peran guru disini sangatlah penting dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa itu sendiri.¹³

Implementasi model pembelajaran CIRC yang dilaksanakan di MIN 1 Pati yaitu dengan cara membentuk tim diskusi yang terdiri atas 4-5 anggota atau lebih. Tujuannya agar siswa dapat aktif dan inovatif dalam segala hal terutama membaca dan menulis, serta mampu menganalisis suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Masing-masing kelompok tersebut membaca dan memahami isi teks atau bacaan serta mengerjakan tugas yang telah di berikan sesuai dengan materi pelajaran yang dilaksanakan. Dalam menerapkan model CIRC ini menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang bisa digunakan dengan model tersebut serta waktu yang tepat. Sehingga nanti

¹³ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

hasilnya bisa sesuai dengan tujuan dan apa yang diinginkan berjalan dengan lancar.¹⁴

Respon siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) beberapa anak mengatakan pendapat yang berbeda-beda. Seperti halnya siswa kelas V yang bernama Carisa Regina Putri Yuditya ia mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan secara berkelompok sangat menyenangkan. Dengan adanya kelompok diskusi mereka bisa bertukar pendapat antar teman sekelompok dan juga menjalin kebersamaan kepada semua teman-temannya. Hal ini juga disampaikan oleh Dimas Wahyu Saputra bahwa dengan diskusi secara kelompok, kegiatan belajar dikelas semakin bervariasi karena tidak hanya dilakukan dengan ceramah dari bapak/ibu guru saja melainkan bertukar fikiran antar teman sekelompok.

Dari pernyataan di atas peneliti menanggapi bahwa implementasi pembelajaran menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan dilakukan dengan cara berdiskusi pada tiap anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini juga bisa melatih anak untuk bisa aktif dan berfikir secara kelompok dalam mengutarakan pendapatnya masing-masing serta tiap individu dapat menghargai pendapat yang berbeda-beda dari teman-temannya.

Materi pelajaran yang dipakai untuk menerapkan model pembelajaran CIRC adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat teks yang tertulis, informasi-informasi yang dipaparkan dalam sebuah narasi, maupun bacaan. Karena model CIRC ini terfokus pada kegiatan membaca dan menulis, maka peserta didik dituntut untuk terbiasa membaca bacaan agar mempunyai rasa minat yang tinggi untuk membaca. Bapak

¹⁴ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

Rochimuzzaman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa penyampaian materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada model pembelajaran CIRC terfokus pada bacaan yang sekiranya bisa untuk dilakukan dalam bentuk kooperatif. Misalnya pada materi tentang iklan yang membutuhkan kerjasama dalam menentukan isi bacaan tentang iklan itu sendiri, jadi anak-anak bisa bekerjasama dalam menjelaskan materi isi bacaan tersebut. Dalam memilih model yang akan dipakai pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, harus lebih selektif guna disesuaikan dengan isi materi pelajaran, kondisi dan karakteristik siswa.

Dalam sistem penilaian yang digunakan bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I mengikuti prosedur dari kurikulum 2013. Teknik penilaian K-13 ada beberapa teknik yang meliputi penilaian sikap yang terdiri dari KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan (KI-3), penilaian keterampilan (KI-4), dan penilaian portofolio yang diambil dari kerjasama antar kelompok. Sedangkan dalam bentuk penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan tugas harian.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I selaku waka kurikulum madrasah mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC diterapkan secara berkelompok, yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis seperti yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca di MIN 1 Pati. Jadi model pembelajaran ini cocok untuk mata pelajaran yang didalamnya lebih banyak kegiatan membaca dalam teks bacaan atau wacana seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga materi yang ada dalam pembelajaran CIRC berupa teks narasi, bacaan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I (waka kurikulum MIN 1 Pati) pada tanggal 22 Oktober 2021

Berdasarkan pernyataan dari bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I dan bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I mengenai materi pada pembelajaran bahasa Indonesia peneliti menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini menyesuaikan pada RPP yang telah dibuat oleh bapak/ibu guru. Jadi tidak keseluruhan materi pembelajaran itu memakai model pembelajaran CIRC, tetapi hanya beberapa materi saja yang bisa dilaksanakan dalam bentuk kooperatif atau berkelompok.

- c. Deskripsi Data Tentang Penerapan/Cara Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 PATI

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan *scientific* ini bisa memakai beberapa prosedur seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ialah suatu kerangka pembelajaran yang mempunyai nama, pengaturan, ciri serta budaya misalnya pembelajaran penemuan, pembelajaran penelitian/penyelidikan, *cooperative learning* (pembelajaran berkelompok) dsb. Pendekatan saintifik ini dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu dalam proses kegiatan pembelajaran, diajarkan agar siswa mencari tahu dari beberapa sumber melalui mengamati, mencoba, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, serta menciptakan untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIN 1 Pati yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas, peneliti melihat kesiapan belajar anak yang bisa dilihat dari sikap maupun tindakan seluruh peserta didik yang

ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Kondisi kesiapan peserta didik yang siap menerima pelajaran dari pendidik itu penting sekali, karena dengan mereka siap akan merespon materi pelajaran dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Begitu adanya persiapan belajar anak akan menjadi motivasi untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

Persiapan belajar yang ditunjukkan siswa kelas VB di MIN 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran dapat peneliti deksripsikan yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Terdapat siswa yang sudah duduk dengan tenang dan menyiapkan alat tulisnya
- 2) Ada siswa yang menunggu instruksi dari guru untuk mengeluarkan buku pelajaran masing-masing
- 3) Ada juga siswa yang ramai dengan temannya, maupun sibuk sendiri seperti memainkan alat tulis, menggambar meskipun guru sudah berada di dalam kelas

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada siswa sehingga memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan benar dan tepat, serta dapat menggunakannya sesuai dengan situasi aktivitas sehari-harinya. Sedangkan model pembelajaran CIRC bertujuan untuk menggiatkan peserta didik supaya aktif, mampu memiliki kebiasaan membaca khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di dalam kelas, tentunya seorang guru melakukan beberapa persiapan yaitu membaca RPP yang sudah dibuat, buku paket Tematik untuk menunjang suatu proses pembelajaran.

Pernyataan mengenai persiapan guru sebelum mengajar diatas setara dari hasil wawancara bapak Akhmad Zubaedi, S.Pd.I menyampaikan sebelum melakukan proses belajar mengajar setiap guru pastinya sudah membuat dan memiliki perencanaan

¹⁶ Observasi di kelas V MIN 1 Pati pada tanggal 15 Oktober 2021

mengajar terlebih dahulu, antara lain yakni membuat silabus dan RPP. Hal tersebut selalu dilakukan oleh semua guru kelas disini termasuk pengajar mata pelajaran khusus yang digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk kurikulum yang digunakan disini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Sebelumnya juga pernah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dimana saat itu berlangsung lama. Dan sering juga terjadi pergantian kurikulum, karena hal tersebut merupakan aturan dari Kemendikbud.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Waka Kurikulum bahwa sebelum melakukan pembelajaran dilakukan, semua guru diharuskan untuk membuat silabus dan RPP guna untuk menyiapkan proses pembelajaran. Pembuatan RPP dan silabus ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang telah direncanakan.

Setelah guru menyiapkan silabus dan RPP, siswa juga harus menyiapkan materi sebelum melaksanakan model pembelajaran CIRC agar pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dari hasil observasi di kelas yang telah peneliti lakukan bahwa sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik terlihat tenang dan kondusif. Mungkin ada salah satu siswa yang berbicara dan gaduh dengan temannya. Pada awal pembelajaran bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I menyapa seluruh siswa dan mengabsensi kehadiran pada hari tersebut. Kemudian dilanjut membaca do'a dengan salah satu siswa laki-laki yang memimpin doanya. Sesudah itu beliau mengecek kerapian, posisi dan lain sebagainya serta melakukan pembiasaan membaca selama 10-15 menit yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Literasi membaca ini bertujuan meningkatkan minat serta kreativitas siswa dalam membaca. Selanjutnya beliau menyuruh siswa untuk menyiapkan pelajaran yang akan dilakukan serta memberikan apersepsi berupa materi sebelumnya dan dikaitkan pada materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya semua siswa membuka materi dan mempelajarinya sebentar. Seluruh siswa yang ada dikelas nampak serius dalam mengikuti sesuai instruksi yang telah diberikan. Setelah itu bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I memulai kegiatan pembelajaran, dengan membentuk beberapa kelompok heterogen guna untuk melakukan pembelajaran secara diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran itu berlangsung anak-anak diharapkan mengikuti pelajaran dengan teratur, agar materi yang dipelajari dapat dipahami dan dimengerti secara maksimal.¹⁷

Berdasarkan observasi di atas, hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I menyampaikan bahwa memang sebelum pelaksanaan CIRC dilakukan, anak-anak mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga saat berlangsungnya pembelajaran siswa mudah fokus dan tidak kesulitan dalam memahami materi tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai siswa juga ada pembiasaan membaca yang diikuti oleh seluruh siswa dikelas. Meskipun membaca hanya sebentar, literasi ini bertujuan agar budaya literasi membaca dapat meningkat dan bermanfaat bagi generasi muda. Apersepsi juga perlu dilakukan sebelum pembelajaran guna untuk menarik perhatian anak agar bisa fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang disampaikan. Adanya apersepsi ini, guna untuk meyakinkan apabila seluruh siswa dikelas sudah siap untuk menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁸

Pernyataan di atas tentang penerapan model pembelajaran CIRC juga sesuai dengan pendapat dari beberapa siswi kelas VB yaitu Zahwa Adzkia Zahra bahwa sebelum pembelajaran dimulai bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I memberikan awalan kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan dengan ceramah saja, melainkan beberapa materi dilakukan dengan

¹⁷ Observasi di kelas V MIN 1 Pati pada tanggal 15 Oktober 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

cara diskusi kelompok. Sebelum pembelajaran diskusi dilaksanakan, semua siswa mempelajari materi terlebih dahulu yang akan dipelajari. Tujuannya agar pelaksanaan menjadi lebih mudah dimengerti dan berjalan dengan baik.¹⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Mohammad Briyan Andhika yang mengatakan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran kelompok, kita disuruh untuk mempelajarinya lebih awal supaya dalam pelaksanaannya menjadi lebih mudah, baik dan sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran kelompok ini, tidak dilakukan setiap ada pelajaran bahasa Indonesia tetapi hanya dilaksanakan seminggu sekali atau dua minggu sekali menyesuaikan dengan materinya.²⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak waka kurikulum, guru mapel bahasa Indonesia serta beberapa peserta didik kelas VB mengenai awal pembelajaran yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP ini merupakan rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh bapak/ibu guru dan disesuaikan dengan kompetensi inti serta kompetensi dasar. Jadi seorang guru sebelum mengajar sudah mempunyai rancangan yang akan disampaikan oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk kegiatan awal masuk ke dalam materi pelajaran, guru terbiasa untuk memberikan apersepsi untuk siswa terkait pada materi pelajaran yang mau disampaikan.

Hasil dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di kelas VB MIN 1 Pati, pelaksanaan model CIRC dimulai dari pembentukan kelompok secara heterogen. Terlihat bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I

¹⁹ Hasil wawancara dengan Zahwa Adzkia Zahra (siswi kelas V MIN 1 Pati) pada tanggal 06 Desember 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan Mohammad Briyan Andhika (siswa kelas V MIN 1 Pati) pada tanggal 26 Oktober 2021

menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang iklan. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk Power Point yang ditayangkan di dinding pada lcd. Bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I menjelaskan tentang berbagai macam bentuk iklan dalam media elektronik dan cetak. Beliau juga menayangkan contoh-contoh dari berbagai macam iklan tersebut seperti contoh iklan media cetak ada poster, spanduk, baliho, x-banner, iklan baris, iklan kolom serta kegunaan dari iklan-iklan tersebut. Contoh iklan elektronik juga di tayangkan dalam bentuk video tentang iklan sponsor promosi belanja tokopedia, shopee, iklan berbagai jenis obat. Materi iklan tersebut dijelaskan dengan baik dan jelas supaya peserta didik dapat memahaminya. Setelah materi tersampaikan, kemudian bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I memberikan tugas kepada semua murid untuk membuat iklan dalam bentuk cetak atau elektronik yang di tulis pada sebuah kertas. Setiap kelompok telah diberikan gambar iklan yang telah disediakan oleh beliau. Tugas tersebut di diskusikan bersama anggota kelompoknya masing-masing, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Keseluruhan siswa terlihat antusias sekali saat mengikuti kegiatan kelompok tersebut.²¹

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang diterapkan di MIN 1 Pati menurut bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ini penyampaian materinya terfokus pada materi atau bacaan yang sekiranya bisa untuk dilakukan dalam bentuk kooperatif. Dalam memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, seorang guru harus lebih selektif untuk disesuaikan dengan isi materi pelajaran, kondisi serta karakteristik pada anak.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa saat pelaksanaan kegiatan belajar

²¹ Observasi di kelas V MIN 1 Pati pada tanggal 15 Oktober 2021

mengajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran, sebagai seorang pendidik harus mahir dan bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta karakter siswa. Sementara itu model pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan model CIRC atau model pembelajaran secara berkelompok. Model pembelajaran ini merupakan solusi untuk guru agar siswa memiliki keaktifan saat dikelas dan lebih mampu membaca dan menulis khususnya pada peningkatan minat membaca. Selain itu juga dapat membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kritis dan komprehensif.

Dalam penerapan model pembelajaran CIRC yang dilakukan oleh pendidik dimana ada langkah-langkah yang wajib dilakukan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Bapak Rochimuzzaman, S.Pd.I memberikan pernyataan sebagai berikut:²²

- a) Menjelaskan materinya terlebih dahulu agar peserta didik bisa tahu dan mengerti apa yang akan dipelajarinya
- b) Membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan teman sebangku dan dekatnya, dan per kelompok terdiri dari 4-5 anak atau lebih
- c) Memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk mencari sebuah pokok pembahasan yang terdapat dalam bacaan. Seperti mencari tema, ide pokok, dan isi yang terdapat pada bacaan
- d) Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, tiap kelompok dipanggil untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara menjelaskan apa yang terdapat pada bacaan yang telah didiskusikan. Tujuan pembelajaran ini yaitu dengan peserta didik berdiskusi kelompok dan mencari pokok-pokok bahasan maka mereka akan merasa ingin tahu tentang apa yang terdapat pada bacaan tersebut.

²² Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

Kemudian mereka akan terus membaca sampai tujuan yang ingin dicapai sudah terpenuhi

Mengenai penerapan saat proses belajar di kelas menggunakan model pembelajaran CIRC bapak Rochimuzzaman mengatakan bahwa pembelajaran CIRC sudah berjalan dengan baik dan lancar sekitar 4 tahunan yang lalu, dan sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran meskipun ada beberapa kelemahan atau kendala yang harus dihadapi. Model pembelajaran ini menjadikan peserta didik untuk aktif dan bisa mengimplementasikan segala sesuatu terutama dalam hal tanggung jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, peserta didik juga tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Pembelajaran CIRC menekankan kepada peserta didik untuk terbiasa membaca dan menulis.²³

Sedangkan mengenai keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran CIRC ini sebagaimana yang telah disampaikan bapak Rochimuzzaman dalam hasil wawancara bahwa dengan ada CIRC proses belajar mengajar menjadi bervariasi serta tidak hanya berpusat pada pendidik saja melainkan peserta didik juga ikut serta aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran CIRC efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dimana materi pelajaran yang kebanyakan sebuah bacaan dalam teks ataupun wacana. Dapat dibuktikan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC ini, peserta didik lebih aktif, mahir serta adanya kesadaran untuk membaca. Karena semangat rasa ingin tahun mereka yang tinggi akan bacaan atau materi yang ada, serta diskusi dengan teman yang

²³ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

membuat mereka aktif sehingga tidak cepat bosan berada di dalam kelas.²⁴

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengamati saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* atau biasa disingkat (CIRC), kerjasama antar siswa dengan teman lain terlihat baik dan bisa menjaga kekompakan dalam melakukan diskusi kelompok. Sekalipun ada beberapa mereka tidak bisa berinteraksi dengan teman lain, namun dia tetap mendengarkan dan memahami apabila teman yang lain mengerjakan tugas diskusi yang diberikan oleh pengajar.

Hasil data riset yang diperoleh, bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam meningkatkan minat membaca anak sudah berhasil dan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi langsung serta wawancara waka kurikulum dan guru kelas VB terbukti bahwa CIRC dapat meningkatkan minat membaca dan nilai prestasi siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Meskipun pada proses pelaksanaan model CIRC awalnya belum maksimal, siswa belum kondusif dan tertib, namun setelah beberapa waktu sudah mulai aktif dan kondusif dalam merespon yang baik dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah menggunakan model CIRC ini siswa dapat mengikuti kegiatan membaca dengan fokus dan teliti. Selain itu, dengan pembiasaan literasi membaca keterlibatan anak dalam membaca atau keaktifannya dapat menimbulkan minat membaca pada anak. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mengikuti kegiatan membaca dengan benar, mengerjakan tugas, serta mengikuti interaksi dengan baik. Apabila aktivitas membaca ini dilakukan secara bersama-sama di kelas maka akan timbul rasa semangat pada siswa,

²⁴ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

dibandingkan melakukan secara sendiri-sendiri. Tetapi ada halnya siswa yang lebih fokus untuk melakukan kegiatan membaca sendiri-sendiri agar bisa tenang dan nyaman. Maka dari itu penerapan model pembelajaran CIRC cocok untuk meningkatkan minat membaca anak yang semula rendah menjadi meningkat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 Pati

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V di MIN 1 Pati. Proses belajar mengajar ialah proses dimana seorang guru mengajarkan kepada peserta didiknya tentang isi materi yang diajarkan di dalam sebuah kelas. Keberhasilan dari proses belajar mengajar itulah anak mampu memahami apa yang diajarkan terhadap isi materi yang telah disampaikan oleh si pengajar. Tentu hal itu harus sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditentukan oleh pendidik. Setiap pembelajaran juga terdapat faktor pendukung dan penghambat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

a. Faktor Pendukung

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti bahwa selama proses pembelajaran semua siswa melakukannya dengan baik dan tertib. Tugas yang diberikan pendidik dikerjakan bersama-sama, dan mereka pula saling memberikan argumen atau masukan dalam menemukan pemecahan masalah. Meskipun ada beberapa anak yang aktif dan semaunya sendiri, pendidik juga memberikan arahan kepada anak tersebut supaya bisa tertib dan baik.

Pendapat dari bapak Rochim selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai faktor pendukung mengatakan bahwa berjalannya sebuah pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menjadi

pendorong di dalam sebuah proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan dalam penerapan model CIRC ini yaitu peran guru dalam mempersiapkan diri serta menguasai materi sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan diri dari peserta didik sebelum melakukan pembelajaran juga perlu, karena hal tersebut menjadikan siswa bisa fokus terhadap pembelajaran. Selain faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yaitu pada setiap pertemuan, para peserta didik ini terlihat begitu antusias sekali mengikuti untuk menyiapkan alat pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat saat persiapan sebelumnya yang anak-anak lakukan waktu pembelajaran akan dimulai. Namun, biasanya peserta didik terlebih dahulu menyiapkan buku pelajaran meskipun belum adanya perintah dari saya. Selain itu juga para peserta didik terlihat begitu antusias dan bersemangat ketika mereka dikelompokkan pada proses pembelajaran.²⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran model CIRC juga tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain ada faktor pendukung pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi kelas V MIN 1 PATI, peneliti menemukan hambatan-hambatan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yaitu dalam mengerjakan tugas secara berkelompok ada siswa yang mengganggu temannya dan gaduh saat mengerjakan. Pembelajaran membutuhkan waktu yang lama dari proses pembentukan kelompok, menjelaskan cara berdiskusi dan mempresentasikan hasil dari diskusi per kelompok.

Begitu pula mengenai faktor penghambat, Bapak Rochimuzzaman juga menyampaikan bahwa adanya faktor yang bisa mempengaruhi adanya pembelajaran dengan menggunakan model CIRC ini yaitu

²⁵ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

minimnya pemerataan siswa dalam hal kemampuan menerima serta memahami pelajaran yang telah disampaikan pengajar. Sehingga terkadang ada anak kebingungan pada saat kegiatan belajar berlangsung, biasanya keadaan ini sering terjadi pada anak yang cenderung pasif saat berada di kelas. Selain itu juga dalam mengerjakan kelompok ada saja anak yang mengganggu saat mengerjakan tugas. Maka dari itu, adanya kurang disiplinnya siswa yang gaduh selama pembelajaran dikelas, sehingga membuat siswa yang lain terganggu dengan adanya siswa yang bandel seperti itu. Dalam penerapan pembelajaran dengan model tersebut, seorang pendidik harus bisa mengatur waktu jam pelajaran dan menguasai ruang kelas agar siswa tidak merasa jenuh apabila disuruh untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.²⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Carisa Regina Putri Yuditya yang mengatakan bahwa kendala dalam pembelajaran diskusi yaitu ada teman yang cenderung diam dan hanya mendengarkan saja tidak mau berpendapat ataupun ikut bekerja kelompok membahas bersama, melainkan hanya melihat dan mengikuti saja.²⁷ Hal tersebut juga dipaparkan oleh Mohammad Rafa Al Rayyan yang mengatakan bahwa kendalanya yang sering muncul yaitu kurangnya interaksi antar teman sekelompok lain. Ada beberapa teman yang kurang disiplin, jaim dan masih malu jika disuruh untuk mengerjakan atau mempresentasikan di depan kelas.²⁸

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang sudah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa diantara faktor penghambat dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa

²⁶ Hasil wawancara dengan Rochimuzzaman, S.Pd.I (guru mapel Bahasa Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 2021

²⁷ Hasil wawancara dengan Carisa Regina Putri Yuditya (siswi kelas V MIN 1 Pati) pada tanggal 26 Oktober 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan Mohammad Rafa Al Rayyan (siswa kelas V MIN 1 Pati) pada tanggal 26 Oktober 2021

Indonesia tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pastinya diselingi dengan faktor penghambat yang menjadi kendala dan mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut kedisiplinan siswa saat pembelajaran dikelas menjadi penghalang bagi siswa yang sudah serius mengikuti pembelajaran. Selain itu juga adanya siswa yang pasif dan hanya mendengarkan temannya saja, tidak tahu mereka paham atau tidaknya itu merupakan tugas bagi seorang guru untuk bisa mengkondisikan keadaan kelas. Tetapi dibalik beberapa faktor penghambat tersebut ada faktor pendorong yang telah menyeimbangkan dan memperlancar saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Jadi, upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan cara mempertahankan serta meningkatkan faktor pendukung yang telah ada. Pendidik juga konsisten dengan apa yang sudah mereka lakukan dalam meningkatkan minat membaca. Dari beberapa faktor penghambat yang muncul, pendidik harus mampu mengenali sejauh mana masalah atau hambatan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Pendidik juga bisa mencari jalan keluar untuk bisa memecahkan serta membatasi adanya masalah tersebut agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian dalam sebuah tujuan belajar itu menjadi gagal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan/Cara Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 Pati

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, pendidik serta peserta didik V MIN 1 PATI menunjukkan bahwa model CIRC ini dapat membantu pada saat proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis khususnya peningkatkan minat membaca siswa kelas V. Alasannya

karena penerapan model CIRC ini anak menjadi lebih aktif dalam aspek membaca dan menulis pada saat pembelajaran berlangsung. Keseriusan yang dilakukan siswa dalam belajar, membuat siswa banyak menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti dalam memahami isi materi bacaan.

Dari hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengajar mapel bahasa Indonesia di MIN 1 PATI bahwa ketika guru akan mengajar di kelas V, guru melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu RPP, buku paket, menyiapkan materi dan PPT tentang “Iklan”. Kemudian pada awal pembelajaran guru mengapersepsi siswa yaitu menayangkan video terlebih dahulu dan mengulang materi sebelumnya agar siswa mampu mengingatnya. Kemudian guru menerangkan materi yang akan dilakukan agar siswa lebih mengerti apa yang akan di pelajari hari itu. Setelah itu, lalu guru mengkondisikan seluruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 anak dalam 31 siswa.

Setelah melakukan perencanaan dengan baik dan matang, pendidik harus bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai tujuan dari pencapaian di dalam RPP. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat meneliti di MIN 1 Pati disana, pada saat menggunakan model CIRC ini bisa terbilang sukses karena banyak siswa yang aktif dan terampil pada saat mengikuti pembelajaran kelompok. Disana siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut.²⁹

Model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) disusun dalam bentuk pembelajaran kooperatif, menekankan siswa untuk membaca dan menulis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Dengan cara tersebut, bisa menjadikan siswa untuk aktif dan tidak malas lagi dalam kegiatan membaca dan menulis.

Hal tersebut diperkuat oleh Komalasari yang menyatakan bahwa model pembelajaran kelompok terpadu

²⁹ Observasi di kelas V MIN 1 Pati pada tanggal 15 Oktober 2021

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca, memahami bacaan, menulis, dan berbahasa melalui tanggapan terhadap wacana yang diberikan.³⁰

Kemudian penjelasan mengenai konsep model CIRC yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di MIN 1 PATI yaitu langkah pertama, guru membaca RPP yang telah dibuat. Kedua, menyiapkan buku paket tematik. Ketiga, menyiapkan materi pada buku dan PPT. Keempat, membentuk anggota tim yang terdiri dari 5-6 anak dari masing-masing kelompok dalam 31 orang siswa. Kelima, menampilkan materi pada PPT yang sudah dibuat pada layar proyektor kemudian menerangkan materi tersebut. Masing-masing tim itu memahami isi materi yang telah dijelaskan oleh guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Kemudian, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut untuk membuat berdasarkan materi yang telah dipelajari dan mencari informasi-informasi yang terdapat pada bacaan yang telah diambil. Lalu tiap kelompok tersebut membaca atau mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya di depan kelas.

Hal ini diperkuat oleh Slavin ia mengemukakan langkah-langkah dari penerapan model CIRC sebagai berikut³¹:

- 1) Membuat kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak yang ditunjuk secara acak pada tiap kelompok
- 2) Pendidik memberikan bacaan yang sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Tiap kelompok, siswa bekerjasama saling membantu dalam menemukan ide pembahasan
- 4) Setelah berdiskusi, salah satu anggota mempresentasikan hasil diskusinya
- 5) Pendidik membuat hasil kesimpulannya bersama-sama

³⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 68.

³¹ Robert E. Slavin, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 222

Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) minat membaca anak mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat saat proses pembelajaran siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi dari pendidik dengan baik. Siswa juga mengikuti kegiatan membaca dengan fokus dan teliti. Selain itu, dengan pembiasaan literasi membaca keterlibatan anak, antusiasme pada kegiatan membaca serta keaktifan yang dapat menimbulkan minat membaca pada anak. Apabila kegiatan membaca ini dilakukan secara bersama-sama di kelas maka akan timbul rasa semangat pada siswa, dibandingkan melakukan secara sendiri-sendiri. Tetapi ada halnya siswa yang lebih fokus untuk melakukan kegiatan membaca sendiri-sendiri agar bisa tenang dan nyaman.

Jadi, berdasarkan pada pelaksanaan model CIRC ini mampu meningkatkan kegiatan minat membaca anak yang semula rendah menjadi meningkat. Karena secara keseluruhan siswa sudah menyadari bawa akan pentingnya kegiatan membaca. Selain minat membaca, hal tersebut juga berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa yang secara signifikan mengalami peningkatan dan melebihi nilai ketuntasan minimal. Penerapan model CIRC juga berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hambatanya, tetapi hal tersebut juga diselingi dengan adanya berbagai pendukung dari setiap berjalannya proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 Pati

Guru merupakan komponen penting yang menentukan dalam penerapan model pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dalam kegiatan mengajar. Dapat dikatakan bahwa seorang guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap seluruh siswanya. Tentunya seorang guru ingin

peserta didiknya dapat memahami apa yang telah ia sampaikan, dan juga mengerti terkait apa yang diajarkan.

Proses pembelajaran ini akan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar di kelas di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif. Namun, dalam melaksanakan sebuah pembelajaran khususnya dalam penerapan model CIRC ini tidak serta merta keseluruhan berjalan dengan baik. Pasti ada beberapa faktor yang dapat mendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Disisi lain juga ada beberapa faktor penghambat yang muncul ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengajar bahasa Indonesia di kelas V MIN 1 Pati, yang menjadi faktor pendukung dari model CIRC ini adalah Yang pertama yaitu peran dari seorang guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran, yang kedua semangat aktif dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki rasa kebersamaan dengan temannya. Dan yang ketiga yaitu amemiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki oleh tiap siswa.

Hal ini diperkuat oleh Halimah, tentang faktor pendukung dari penerapan model CIRC yang mengemukakan :³²

- 1) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sebab dalam sebuah kelompok. Jadi mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran
- 2) Model pembelajaran ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, dalam memahami materi pelajaran
- 3) Dengan pembelajaran menggunakan model ini, rasa ingin tahu anak terhadap isi materi pembelajaran akan meningkat serta mampu menumbuhkan minat membaca yang tinggi

³² Andi Halimah, *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*, (Makassar: Auladuna, 2014), 34.

- 4) Siswa mampu memiliki ketelitian terhadap hasil belajarnya, karena bekerja dalam sebuah kelompok
- 5) Siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran model CIRC juga tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas.

Yang menjadi kendala atau hambatan dari model CIRC adalah dalam mengerjakan tugas kelompok ada saja siswa yang mengganggu temaninya pada saat proses pembelajaran. Selain juga terdapat siswa yang pasif dan kurang menguasai dalam hal kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi kedisiplinan dari seluruh siswa pada saat proses pembelajaran juga mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran CIRC ini.

Hal ini diperkuat oleh Istarani tentang faktor penghambat dari penerapan model CIRC, ia mengemukakan.³³

- a) Bukan hal yang mudah bagi pendidik dalam menentukan kelompok secara heterogen
- b) Kelompok yang bersifat heterogen, ada kalanya siswa merasa tidak cocok diantara siswa lain dalam satu kelompok.
- c) Dalam diskusi kelompok adakalanya siswa yang mengerjakan hanya beberapa saja, sementara yang lain menjadi pelengkap dan menyimak
- d) Dalam proses pembelajaran seringkali terjadi adanya jam pelajaran yang kurang sehingga memakan waktu cukup lama. Akibatnya semua kelompok tidak dapat mempresentasikan hasil diskusinya

Jadi, setiap proses pembelajaran itu tidak selalu berjalan dengan baik dan pasti ada hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu untuk berdiskusi. Selain itu guru juga harus pandai menguasai kondisi kelas agar

³³ Istarani, *Model pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012),

pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan CIRC upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dari hambatan yang dialami oleh pendidik yaitu dengan cara mempertahankan serta meningkatkan faktor pendukung yang telah ada. Selain itu juga peserta didik dapat konsisten dengan apa yang sudah mereka lakukan, dalam meningkatkan minat membaca tersebut. Disamping itu juga, untuk faktor penghambat yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dihindari. Maka dalam hal ini pendidik harus mampu mengenali sejauh mana masalah atau hambatan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah itu baru bisa dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya bisa untuk meminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

Hal tersebut dilakukan oleh pendidik ketika muncul dalam proses pembelajaran adalah dengan tegas menghadapi siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran dikelas serta memberikan motivasi agar anak bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga pendidik selalu memberikan evaluasi terhadap siswanya guna untuk mengembangkan diri dari peserta didik serta melakukan pendekatan komunikasi langsung dan terbuka antara guru dan siswa. Dalam pendekatan tersebut, guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik.